

PELATIHAN DAN PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DESA MUNCAR DI KABUPATEN TEMANGGUNG JAWA TENGAH MELALUI KEGIATAN LOKAL KESENIAN SEBAGAI PENGUATAN PROFIL POTENSI RINTISAN DESA WISATA

Widhi Nugroho

Jurusan Televisi dan Film

Fakultas Seni Rupa dan Desain ISI Surakarta

Email: widhinugroho1980@gmail.com

Abstrak

Pembangunan desa sebagai bagian dari pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat dalam rangka perwujudan tujuan desa, daerah dan tujuan nasional. Salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dan terwujudnya otonomi desa adalah keberhasilan pembangunan desa. Oleh karenanya dalam pembangunan desa dibutuhkan perencanaan yang sistematis, terarah, terpadu, menyeluruh, dan tanggap terhadap perubahan. Sebagai penunjang pembangunan Desa Muncar perlu adanya pengenalan dan pemahaman kondisi wilayah desa secara umum. Dari pengenalan dan pemahaman kondisi desa ini, maka dapat dilakukan pemetaan potensi desa sebagai rintisan desa wisata pada kemudian hari. Saat ini, belum ada kesadaran dalam penyusunan profil desa berbasis sumber daya desa terutama pada potensi kesenian yang dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai arsip dan media promosi melalui *website* desa. Solusi yang ditawarkan lebih pada pendampingan, peyusunan dan pengembangan kegiatan lokal kesenian serta kegiatan pengarsipan/pendokumentasian.

Kata kunci: Desa Muncar, profil desa, potensi lokal kesenian, rintisan desa wisata.

Abstract

Village development as part of national development is a series of sustainable development efforts covering all aspects of community life in the context of the realization of the objectives of the village, region and national goals. One important aspect in implementing village governance and the realization of village autonomy is the success of village development. Therefore, in village development a systematic, directed, integrated, comprehensive and responsive plan for change is needed. As a support for the development of the Muncar Village there needs to be an introduction and understanding of the conditions of the village area in general. From the introduction and understanding of the condition of this village, it is possible to map the potential of the village as a pilot village for tourism in the future. At present, there is no awareness in village profile-based village resource development, especially in the potential of art that can be utilized optimally as an archive and media promotion through the village website. The solutions offered are more on assistance, preparation and development of local arts activities and archiving / documentation activities.

Keywords : Muncar Village, profile, local arts, tourism village.

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi sebagai salah satu dampak arus globalisasi, secara nyata membawa perubahan ritme dan bentuk kehidupan pasar ke arah yang lebih maju. Sebagai contoh yang riil dari hal ini adalah semakin penting dan tidak dapat dipisahkannya segala bentuk kehidupan manusia dari teknologi, atau yang lebih dikenal dengan sistem komputerisasi. Hal ini juga berlaku dalam dunia pariwisata. Dunia pariwisata yang semula dikelola secara konvensional, kini menjadi sebuah dunia multi kompleks yang dikelola secara profesional dan modern. Selain karena tuntutan dan pola zaman yang semakin maju, hal ini terjadi karena semakin tidak dapat terlepasnya masyarakat, yang dalam hal ini dapat disebut pula sebagai pasar, dengan dunia pariwisata. Bagi pelaku bisnis pariwisata sendiri, pariwisata saat ini tidak hanya menjadi usaha kecil dan sebagai usaha sampingan, namun telah menjadi usaha besar, dan bahkan telah menjadi sumber devisa utama di beberapa negara. Kemajuan teknologi yang didukung dengan dukungan dari pihak luar (sebagai contoh adalah tersedianya dana investasi dalam jumlah yang besar), secara cepat mampu mengubah segala bentuk aksi dalam dunia pariwisata. Saat ini manajemen pelayanan, dan manajemen promosi berubah secara maju dan modern. Hal ini terjadi karena perubahan selera dan standardisasi pasar yang semakin maju.

Lebih lanjut, wisata pedesaan merupakan aktivitas yang dilakukan di suatu desa wisata. Inti utama dari wisata pedesaan adalah aktivitas warga pedesaan yang unik. Wisata pedesaan memberikan kesempatan masyarakat kota untuk mengenal kehidupan pedesaan melalui aktivitas-aktivitas tersebut. Wisata pedesaan mampu memberikan manfaat sosial bagi masyarakat desa seperti kesempatan untuk berinteraksi dengan orang dari luar desa, kemampuan untuk bersosialisasi, dan membuka wawasan lebih luas mengenai dunia. Selain itu, wisata pedesaan juga mampu memberikan keuntungan secara ekonomi. Kegiatan wisata pedesaan antara lain dapat memanfaatkan desa nelayan, tanah

pertanian, peternakan, wisata desa dan kerajinan rumahan (*home industry*).

Sebuah desa dapat dikatakan sebagai desa wisata apabila memiliki beberapa komponen yang memiliki potensi untuk pengembangan pariwisata. Atraksi, atau juga dikenal dengan istilah daya tarik wisata, di suatu desa adalah seluruh kehidupan keseharian penduduk setempat beserta kondisi fisik lokasi desa yang memungkinkan wisatawan berpartisipasi aktif seperti tarian, upacara adat, bahasa, kebiasaan warga masyarakat dan lain-lain yang spesifik dan berpotensi untuk menarik wisatawan berkunjung ke daerah tersebut. Bisa juga dikatakan sebagai suatu keaslian kondisi desa tersebut yang menjadi daya tarik sebuah desa wisata, serta memungkinkan wisatawan melakukan aktivitas-aktivitas yang tidak biasa.

Terkait dengan hal tersebut di atas, fasilitas adalah sumber daya yang khusus dibuat karena mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam aktivitasnya di desa wisata. Fasilitas-fasilitas yang dibuat ini dapat memanfaatkan sumber daya yang telah dimiliki desa, atau membuat sesuatu yang baru sesuai kebutuhan namun tidak meninggalkan karakteristik dan keunikan desa tersebut. Sebagai contoh, dalam hal akomodasi misalnya merujuk pada pengertian fasilitas yang dimanfaatkan untuk tempat tinggal wisatawan. Akomodasi ini dapat memanfaatkan sebagian dari tempat tinggal para penduduk setempat dan atau unit-unit yang dibangun sesuai konsep tempat tinggal penduduk. Dalam hal desa wisata, konsep yang diterapkan tentunya harus sejalan dengan kekhasan dari desa tersebut, misalnya adanya rumah panggung atau *bale* pertemuan yang tradisional/klasik sebagai penciri desa. Pemanfaatan sumber daya desa pada tataran sebagai rintisan desa wisata dalam hal ini cukup penting untuk dilakukan.

Pembangunan desa sebagai bagian dari pembangunan nasional merupakan rangkaian upaya pembangunan yang berkesinambungan meliputi seluruh aspek kehidupan masyarakat dalam rangka perwujudan tujuan desa, daerah dan tujuan nasional. Salah satu aspek penting dalam penyelenggaraan pemerintahan desa dan

terwujudnya otonomi desa adalah keberhasilan pembangunan desa. Oleh karenanya dalam pembangunan desa dibutuhkan perencanaan yang sistematis, terarah, terpadu, menyeluruh, dan tanggap terhadap perubahan. Sebagai penunjang pembangunan Desa Muncar perlu adanya pengenalan dan pemahaman kondisi wilayah desa secara umum. Dari pengenalan dan pemahaman kondisi desa ini, maka dapat dilakukan pemetaan potensi desa sebagai rintisan desa wisata pada kemudian hari.

PEGEMBANGAN HIPOTESIS

Saat ini, belum ada kesadaran dalam penyusunan profil desa berbasis sumber daya desa terutama pada potensi kesenian yang dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai arsip dan media promosi melalui *website* desa. Solusi yang ditawarkan lebih pada pendampingan, penyusunan dan pengembangan kegiatan lokal kesenian serta kegiatan pengarsipan/pendokumentasian. Berdasarkan permasalahan tersebut dapat diidentifikasi menjadi beberapa permasalahan pokok, yaitu ;

- a) Belum memiliki pengetahuan penyusunan, pengelolaan dan pengembangan profil desa berdasar potensi-potensi sumber daya desa ;
- b) Belum adanya kesadaran pendokumentasian dan pengarsipan kegiatan lokal desa sebagai sarana penyusunan, pengelolaan dan pengembangan profil desa ;
- c) Belum adanya penyusunan, pengelolaan dan pengembangan kegiatan lokal kesenian desa sebagai salah satu potensi penguatan profil desa;
- d) Belum adanya pengelolaan dan pengembangan *website* desa yang berhubungan dengan sumber daya desa dan kegiatan lokal kesenian sehingga informasi profil desa tidak dapat diakses oleh publik secara maksimal.

METODOLOGI

Pelatihan yang dilakukan adalah dengan memberikan pelatihan dan pendampingan penyusunan dan pembuatan profil potensi desa berbasis kegiatan lokal kesenian sebagai arsip yang dapat diunggah ke *website* desa sebagai media publikasi dan promosi guna menjadi lebih menarik dan informatif untuk meningkatkan posisi tawar dan nilai jual sebagai rintisan desa wisata. Hal ini perlu, mengingat profil potensi desa dapat direkam serta dipublikasikan kepada masyarakat luas. Semakin dikenal, semakin pula mendapat dampak yang signifikan bagi kehidupan masyarakat desa dan daerah sekitarnya, itulah harapannya. Untuk mewujudkan terlaksananya kegiatan tersebut, maka pelaksana program dan mitra dampingan membangun sebuah komitmen kerjasama dengan melakukan distribusi pembagian kerja.

Pelibatan para anggota masyarakat Desa Muncar yang diwakili oleh aparatur desa, tokoh masyarakat, karang taruna, dan Muspida Desa Muncar, maka sifat pelatihan ini bersifat partisipatif. Strategi yang dilakukan adalah dengan menggali permasalahan mitra dengan cara mengidentifikasi permasalahan/kendala yang dihadapi mitra, terutama dalam hal penyusunan profil desa berbasis sumber daya desa terutama pada potensi kesenian yang dapat dimanfaatkan secara maksimal sebagai arsip dan media promosi melalui *website* desa. Dengan cara ini, terjadi komunikasi dua arah guna mencari titik persoalan sekaligus langkah-langkah solutif pemecahannya. Setelah mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan/persoalan, maka penyusunan rencana kegiatan dilakukan berbasis kebutuhan mitra (tematik) sebagai acuan kerja pada pelatihan ini.

Pelatihan Pemetaan dan Pengembangan Sumber Daya Desa pada Bidang Kesenian ini bertujuan sebagai pengenalan dan penguatan potensi utama dalam pembuatan profil desa berupa kegiatan lokal seni yang sudah maupun yang belum ada pada masyarakat Desa Muncar. Pelatihan ini bersifat partisipatif dengan metode klasikal dan *workshop*

(praktikal di lapangan) secara langsung. Adapun pelatihan ini meliputi a) Pelatihan manajemen seni pertunjukan secara umum; b) Pelatihan dasar-dasar teknik karawaitan dan gamelan; c) Pelatihan bentuk tari kreasi baru; d) Pelatihan pengenalan gaya pakeliran wayang sandosa dan wayang kulit; d) Pelatihan dalam bidang kriya batik berupa teknik pewarnaan alami serta pengenalan motif dekoratif merujuk pada kekhasan daerah (lokalitas); e) Pelatihan pengemasan dan pemasaran produk UMKM secara efektif; f) Pelatihan pendokumentasian dan arsip visual dengan menggunakan perangkat kamera foto dan video.

Pelatihan Teknologi Informasi Komputer dan Teknik Desain Tata Letak Web ini menitik beratkan pada pengenalan seputar TIK (Teknologi Informasi Komputer) dan konsep desain *web*. Kegiatan pelatihan ini terbagi menjadi dua tujuan utama: a) Pengenalan infrastruktur jaringan komputer yang bertujuan memberi pemahaman mengenai infrastruktur jaringan lokal hingga internet, b) Konsep desain *web* yang bertujuan memberi pemahaman mengenai tata letak secara artistik dan estetik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan pada kelompok masyarakat (dalam hal ini diwakili oleh pemerintah dan masyarakat Desa Muncar) ini telah terlaksana, kendati demikian terdapat beberapa kendala. Adapun kendala utama pelaksanaan kegiatan ini dari perencanaan yang telah dipersiapkan adalah terkait waktu pelaksanaan kegiatan. Hal ini dipengaruhi oleh jadwal kegiatan yang harus menyesuaikan aktivitas masyarakat desa yang mayoritas petani. Masyarakat Desa Muncar mayoritas adalah petani kopi dan tanaman perkebunan, mereka mempunyai kebiasaan melakukan pekerjaan dari pagi hingga sore hari. Malam hari merupakan waktu yang efektif dalam melakukan kegiatan pada pelatihan ini. Untuk itu, pelaksanaan kegiatan disesuaikan dengan agenda mitra (pemerintah dan masyarakat desa).

Perubahan jadwal juga mempengaruhi materi di dalam pelatihan ini. Dengan pelibatan para anggota perangkat desa dan masyarakat, maka sifat pelatihan ini bersifat partisipatif. Strategi yang dilakukan adalah dengan menggali permasalahan mitra dengan cara mengidentifikasi permasalahan/kendala yang dihadapi mitra, terutama dalam hal pemetaan potensi dan penyusunan profil desa berbasis kegiatan lokal kesenian warga. Dengan cara ini, terjadi komunikasi dua arah guna mencari titik persoalan sekaligus langkah-langkah solutifnya. Setelah mengetahui dan mengidentifikasi permasalahan/persoalan, maka penyusunan rencana kegiatan dilakukan berbasis kebutuhan mitra sebagai acuan kerja pada pelatihan ini.

Tabel. 1. Identifikasi Permasalahan dan Solusi Pemecahan

NO	POKOK PERMASALAHAN/ PERSOALAN	SOLUSI/ PEMECAHAN
1.	Belum memiliki pengetahuan penyusunan, pengelolaan dan pengembangan profil desa berdasar potensi-potensi sumber daya desa.	Pelatihan manajemen seni secara umum baik pada bidang seni pertunjukan dan dan bidang seni rupa dan desain sebagai materi utama penyusunan profil desa.
2.	Belum adanya kesadaran pendokumentasian dan pengarsipan kegiatan lokal desa sebagai sarana penyusunan, pengelolaan dan pengembangan profil desa.	Pelatihan teknik pendokumentasian dan arsip visual dengan menggunakan perangkat kamera foto dan video.
3.	Belum adanya penyusunan, pengelolaan dan pengembangan kegiatan lokal kesenian desa (pertunjukan dan seni rupa) sebagai salah satu potensi penguatan profil desa.	a) Pelatihan dasar-dasar teknik karawaitan dan gamelan ; c) Pelatihan bentuk tari kreasi baru ; d) Pelatihan pengenalan gaya pakeliran wayang <i>sandosa</i> dan wayang kulit ; d) Pelatihan dalam bidang kriya batik berupa teknik pewarnaan alami serta pengenalan motif dekoratif merujuk pada kekhasan daerah (lokalitas) ; e) Pelatihan pengemasan dan pemasaran produk UMKM.
4.	Belum adanya pengelolaan dan pengembangan <i>website</i> desa yang berhubungan dengan sumber daya desa dan kegiatan lokal kesenian sehingga informasi profil desa tidak dapat diakses oleh publik secara maksimal.	a) Pengenalan infrastruktur jaringan komputer yang bertujuan memberi pemahaman mengenai infrastruktur jaringan lokal hingga internet ; b) Konsep desain <i>web</i> yang bertujuan memberi pemahaman mengenai tata letak secara artistik dan estetik.

Setelah mengetahui beberapa pokok permasalahan, tahap selanjutnya dari rangkaian

kegiatan pelatihan ini adalah tahap persiapan penyusunan kisi-kisi materi pelatihan. Pada tahap ini persiapan yang dilakukan meliputi perencanaan pelatihan dengan metode pendampingan dengan agenda kegiatan berbasis pada permasalahan mitra. Pendampingan ini meliputi kegiatan-kegiatan yang bersifat klasikal dan praktikal dengan indikator capaian yang telah dirumuskan berdasar kebutuhan mitra. Lebih lanjut dapat dijelaskan pada tabel di bawah ini:

Tabel. 2. Kisi-kisi Materi Pelatihan dan Indikator Capaian

NO.	KISI-KISI MATERI PELATIHAN	INDIKATOR CAPAIAN
1.	Teknik <i>brain storming</i> ide/gagasan dalam pemetaan dan pengelolaan potensi desa untuk kegiatan pelatihan kesenian lokal masyarakat desa (dasar-dasar manajemen seni/ <i>art management</i>).	- Mampu menghasilkan temuan pokok permasalahan sesuai tema/permasalahan mitra pada bidang seni pertunjukan dan seni rupa/desain yang dapat dijadikan pedoman dalam kegiatan pelatihan kesenian lokal masyarakat desa. - Mampu mengelola potensi/sumber daya kesenian desa sebagai materi penyusunan dan penguat profil desa.
2.	Dasar-dasar teknik pengoperasian kamera digital foto dan video sebagai penunjang aspek sinematografi dan editing/penyuntingan video secara sederhana.	- Mampu menggunakan kamera digital foto dan video. - Mampu mengasalkan gambar-gambar foto dan video sesuai dengan kaidah gambar pencahayaan normal, komposisi harmonis dan kaidah ukuran gambar yang sesuai obyek. - Mampu menerapkan teknik penyambungan dan penggabungan gambar secara <i>cut to cut</i> dengan kamera maupun <i>software</i> editing sederhana.
3.	Dasar-dasar teknik karawitan dan gamelan.	- Mampu membaca notasi dan melagukan <i>tembang-tembang</i> jawa dengan berbagai bentuk. - Mampu memainkan <i>tembang-tembang</i> jawa dengan iringan musik maupun tanpa iringan musik (<i>macapat</i>).
4.	Pengenalan bentuk tari kreasi baru.	- Mampu berkreasi dan menarikan tari bentuk baru pengembangan dari tari tradisional dan modern sesuai asal daerah (lokalitas).
5.	Pengenalan gaya pakeliran wayang <i>sandosa</i> dan wayang kulit.	- Mampu mengidentifikasi gaya wayang <i>sandosa</i> dan wayang kulit berdasar asal daerah (lokalitas). - Mampu memeragakan wayang <i>sandosa</i> dan wayang kulit dalam sebuah pertunjukan.

6.	Teknik pewarnaan alami batik serta pengenalan motif dekoratif batik merujuk pada kekhasan daerah (lokalitas).	- Mampu membuat dan mempraktekkan pewarnaan dan pembuatan batik secara sederhana dengan teknik batik <i>jumputan</i> . - Mampu membuat desain motif batik secara sederhana yang terinspirasi dari lingkungan sekitar.
7.	Teknik Pengemasan dan pemasaran produk UMKM.	- Mampu mengenal cara pembuatan kemasan produk kerajinan dan olahan UMKM sesuai dengan kebutuhan pemasaran. - Mampu mengenal cara pemasaran produk UMKM melalui media publikasi dan promosi.
8.	Dasar-dasar desain grafis sebagai unsur penunjang media publikasi-promosi.	- Mampu menghasilkan perpaduan bentuk, garis, warna dan tipografi dalam satu komposisi yang harmonis pada sebuah tata letak karya visual 2 dimensi.
9.	Dasar-dasar teknologi informasi sebagai basis konten multimedia pada media publikasi-promosi.	- Mampu mengoperasikan <i>software</i> foto, video dan grafis. - Mampu mengelola dan mendistribusikan konten multimedia dalam bentuk foto, video dan grafis pada media internet.

Setelah membaca tabel yang tersebut di atas, dapat diketahui bahwa terdapat indikator-indikator yang dapat membantu dan memudahkan (sebagai pedoman) dalam hal pelaksanaan kegiatan yang melibatkan pihak-pihak lain, selain mitra. Dalam hal ini para pendamping. Pendamping yang juga sekaligus menjadi fasilitator dan narasumber pelatihan ini (mahasiswa ISI Surakarta), kiranya dapat menyusun materi pelatihan sesuai dengan capaian hasil yang telah dirumuskan sebelumnya berdasar kebutuhan mitra. Hal ini dilakukan agar pada proses pelaksanaan kegiatan para pendamping dapat mengukur tingkat keberhasilan capaian hasil berdasar beberapa indikator yang telah dirumuskan di atas.



Gambar 1. Diskusi Pengidentifikasi Masalah dengan Anggota Kelompok Fasilitator
Sumber : (Dok. Widhi Nugroho, 2018)

Tahap awal pada pelatihan ini dimulai dengan teknik *Brainstorming*. *Brainstorming* adalah teknik daya cipta kelompok guna mendesain timbulnya banyak gagasan untuk latar belakang masalah. Tujuan dari *brainstorming* adalah menggali ide sebanyak-banyaknya. Teknik *brainstorming* membantu kelompok berpikir secara kreatif.



Gambar 2. Proses Diskusi Awal pada saat *Brainstorming* dengan Kepala Desa Muncar
Sumber : (Dok. Widhi Nugroho, 2018)

Proses awal dalam tahap pencarian ide/gagasan dalam pelatihan dilakukan secara berkelompok. Sis Bambang selaku kepala desa, mengutarakan gagasan secara bebas, tanpa batasan, tanpa intervensi dan evaluasi terlebih dahulu. Pada

tahapan ini muncul ide-ide “segar” yang selama ini belum digali secara mendalam. Ide-ide yang muncul kebanyakan terinspirasi dari lingkungan sekitar. Seperti, aktivitas sehari-hari di Desa Muncar, kegiatan pertanian (kopi) dan aktivitas kesenian lokal yang terdapat di Desa Muncar. Hal ini penting, mengingat pendokumentasian kegiatan masyarakat terutama dalam bidang seni merupakan salah satu cara untuk lebih mengenal profil masyarakat Desa Muncar, selain potensi-potensi sumber daya desa yang lain.

Setelah menemukan pokok-pokok ide/gagasan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam kegiatan pelatihan, maka dengan bantuan pendamping (fasilitator) disusunlah sebuah agenda kerja sederhana mengenai tema kegiatan pelatihan yang berfokus pada bidang kesenian lokal. Agenda kerja pelatihan pada bidang seni secara tematik ini berfungsi sebagai panduan yang dapat dikembangkan menjadi sebuah agenda kerja lanjutan dalam penyusunan purwarupa profil desa pada *website* dengan konten grafis, foto dan video sebagai unsur utama. Melalui metode penentuan tema pada bidang kesenian lokal ini (tema ; *kesenian lokal berdaya untuk profil desa*), memudahkan anggota kelompok masyarakat (mitra) dan pendamping (fasilitator) untuk melanjutkan agenda kerja pada tahap selanjutnya, yakni kegiatan pelatihan, pendampingan dan pengembangan kesenian lokal dalam bentuk klasikal dan praktikal.

Berdasar informasi yang dihimpun dan disusun berdasar kebutuhan mitra (observasi) yang telah disepakati dalam bentuk agenda kerja kegiatan pelatihan, pendampingan dan pengembangan kesenian lokal secara tematik sebelumnya, peserta pelatihan mampu mengikuti kegiatan secara partisipatif. Dengan bantuan para pendamping (fasilitator), maka kebutuhan riil di lapangan pada pelatihan, pendampingan dan pengembangan bidang kesenian di Desa Muncar dapat dilaksanakan sesuai dengan kebutuhan mitra. Hal ini dapat disampaikan melalui tabel sebagai berikut :

Tabel. 3. Materi Pelatihan dan Capain Hasil Pelatihan

NO.	MATERI PELATIHAN	CAPAIAN HASIL PELATIHAN
1.	Tari kreasi <i>Tongkat Endel</i> dan <i>Tari Tani Kopi</i>	- Mampu menambah wawasan siswa mengenai tari kreasi baru. - Mampu berpartisipasi dalam pentas seni dan wisuda TK Dharma Wanita.
2.	<i>Tari Glipang</i> dan <i>Tari Robyong</i>	- Mampu mengenal macam – macam gerak tari gaya jawa timur-an. - Mampu mengikuti proses latihan dalam waktu yang singkat. - Mampu memberi wawasan gerak – gerak tari kreasi baru
3.	Pola lantai <i>Tari Gajah Melin.</i>	- Mampu menambah kreativitas siswa dalam menyusun pola lantai atau perpindahan posisi dalam tari.
4.	Pembenahan gerak dasar <i>Jaranan Wahyu Turonggo Mudo.</i>	- Mampu mempraktekan dan menarikan tari <i>jaranan</i> gaya lokal.
5.	<i>Gendhing ladrang</i> pariwisata dan <i>ladrang eling-eling.</i>	- Mampu mengenalkan <i>garap</i> karawitan gaya Surakarta ke masyarakat atau kelompok karawitan.
6.	<i>Gendhing kabor kethuk loro kerep, minggah ladrang, slendro patet nem.</i>	- Mampu mengaplikasikan <i>gendhing</i> tersebut secara benar. - Mampu memahami pola penabuhan <i>gendhing kabor.</i>
7.	<i>Tembang dolanan wajib</i> dadi murid <i>Laras, sl. Pt sanga.</i> Dan <i>tembang Macapat Pucung, Laras Sl. Pt manyura.</i>	- Mampu mengerti bentuk <i>tembang macapat</i> yang paling sederhana dan cara melantunkannya. - Mampu melantunkan dan menghafal <i>tembang</i> dengan baik.
8.	<i>Lcr. Singa Nebah, Sl. Pt Manyura</i> dan notasi <i>srepeg nem sl. pola kendangan srepeg nem slendro.</i>	- Mampu mengerti pola penabuhan <i>gendhing Singa Nebah</i> dengan runtut dan benar. - Mampu mempraktekan pola <i>kendangan ngelik</i> pada <i>srepeg nem slendro.</i> - Mampu mengaplikasikan setiap teknik menabuh gamelan yang benar.
9.	- <i>Gendhing pakeliran</i> untuk pentas wayang kulit dengan lakon “ Pandawa Syukur” di Dusun Tlogowungu. <i>Ayak hong sl. Manyura tanpa</i> sekarang sinden. - <i>Lcr. Pikat Manuk . sl Manyura.</i> - <i>KAWIT Gd.Kt.4 mg Ldr. Sl. Manyura</i> - <i>Lcr. UMBUL-UMBUL PL. Pt nem</i> -Memberikan pengarahan penggarapan <i>gendhing pakeliran</i> sesuai dengan perkembangannya. - Memberi pengarahan tehnik menabuh yang benar.	- Mampu mengaplikasikan <i>gendhing ayak hong tanpa sindenan</i> dengan baik, sehingga sesuai dengan konsep dalang. - Mampu memahami kegunaan <i>gendhing</i> dalam setiap adegan <i>pakeliran</i> wayang. - Mampu menerapkan perpindahan dalam setiap <i>gendhing</i> dalam adegan <i>pakeliran.</i> - Mampu mengaplikasikan setiap teknik menabuh gamelan yang benar. - Mampu mengerti konsep penggarapan <i>gendhing pakeliran</i> sesuai perkembangan (kekinian).
10	Pengasan tempo instrumen perkusi dan <i>beat/irama</i> pada drum dalam sebuah karya <i>ensemble</i> rebana kontemporer.	- Mampu mengikuti maupun memperbaiki tempo dan <i>beat/irama</i> pada instrumen perkusi.

11	<i>Organologi tom-tom</i> /perkusi dari barang bekas. Barang bekas yang digunakan adalah kaleng.	- Mampu mengajarkan materi <i>organologi tom-tom</i> kaleng yang dibuat oleh para wali murid dan guru TK di Desa Muncar kepada anak didik mereka.
12	Teknik dasar menggambar dalam membuat garis.	- Mampu menghasilkan goresan dengan tegas dan tidak ragu dalam membuat garis.
13	Teknik dasar menggambar bentuk dengan cara yang mudah.	- Mampu menghasilkan gambar bentuk dasar dengan mudah tanpa kesulitan. - Mampu menggunakan bentuk-bentuk dasar lingkaran, persegi, dan yang lain- lain yang digabung-gabungkan menjadi objek atau bentuk yang diinginkan.
14	Dasar fotografi, fitur-fitur kamera, dan praktek memotret.	- Mampu mengoperasikan kamera DSLR.
15	Pembuatan buku <i>leaflet</i> tentang tahapan produksi kopi	- Mampu membuat buku “Coffe Blawong” dan potret Dusun Blawong.
16	Prinsip dasar gambar/bentuk perspektif.	- Mampu memahami materi perspektif beserta contohnya dan mampu mempraktekkan gambar perspektif sesuai contoh yang diajarkan.
17	Bentuk-bentuk panggung dan standar kelengkapannya sesuai peruntukan dan kebutuhan.	- Mampu merancang dan membuat set panggung sesuai standar.
18	Dasar-dasar jurnalistik	- Mampu membuat berita sederhana dengan metode 5W+1H.
19	Pengelolaan akun media sosial bersama karang taruna untuk promosi desa.	- Mampu membuat media promosi desa yang dapat di akses oleh masyarakat luas melalui media sosial.
20	Apresiasi film dengan tema edukasi.	- Mampu memberi wawasan anak – anak untuk memilih film yang bermuatan edukasi.
21	Pentingnya <i>branding</i> pada sebuah acara kesenian.	- Mampu membentuk kesadaran dan pentingnya perencanaan dalam penyelenggaraan acara (manajemen seni).
22	Pembuatan ornamen sederhana dalam membuat batik.	- Mampu menerapkan ornamen sederhana dari objek disekitarnya (lokalitas).
23	Pembuatan batik <i>jumputan.</i>	- Mampu membuat batik <i>jumputan.</i>
24	Pembuatan batik <i>jumputan</i> dengan media kaos.	- Mampu mengolah kaos yang sudah tidak di gunakan menjadi batik <i>jumputan.</i>
25	Batik tulis pewarna alam.	- Mampu mengetahui proses pewarnaan batik secara alami.
26	Mengenal media publikasi dan promosi sederhana bagi UMKM melalui media sosial dan internet.	- Mampu mengenal dan memahami bentuk publikasi dan promosi melalui media sosial dan internet.
27	Mendesain tampilan <i>web/blog</i> secara sederhana dengan unsur grafis, foto dan video (tata letak) untuk profil desa.	- Mampu membuat rancangan desain (purwarupa) tampilan <i>web/blog</i> sederhana yang berisi konten grafis, foto dan video untuk profil desa.

Lebih lanjut, dalam rancangan pembuatan konsep desain *web/blog* (purwarupa) tampilan profil desa dapat dijelaskan secara terperinci menjadi beberapa substansi-substansi penting yang dapat dilihat pada tabel sebagai berikut ;

Tabel. 9. Materi Pelatihan Desain tampilan *Web/ Blog* Profil Desa Muncar

NO.	MATERI	BAHASAN
1.	Alasan yang mendasari dalam menyusun halaman <i>web/blog</i> .	Memberikan pemahaman sarana publikasi, promosi produk/jasa di internet, penyediaan informasi secara <i>online</i> .
2.	Langkah dalam penyusunan <i>web/blog</i> yang efektif.	Menjelaskan tentang tujuan penyusunan <i>web/blog</i> , pembuatan konten <i>web/blog</i> yang menarik (kekinian).
3.	Situs <i>web/blog</i> yang baik.	Menjelaskan tentang syarat mendesain <i>web/blog</i> yang baik meliputi : estetika (warna, tata letak/ <i>layout</i> , tipografi), komunikasi (isi/konten, penyampaian pesan, interaksi, pembentukan citra), <i>utility</i> /fungsi teknologi yang tepat, dan kemudahan dalam penggunaan.
4.	Nilai tambah pada desain <i>web</i> .	Memberikan pemahaman pentingnya adanya gambar dan animasi supaya <i>web</i> menjadi lebih menarik.
5.	Menentukan isi/konten <i>web</i> .	Menjelaskan tentang maksud dan tujuan <i>web</i> dibuat, kebutuhan orang mengunjungi situs yang akan dibuat, menentukan target umur yang akan mengakses <i>web</i> , menjaga konten agar selalu <i>up to date</i> .
6.	Manajemen gambar untuk <i>web</i> .	Pentingnya pemahaman mengenai jenis gambar dan <i>treatment</i> gambar, karena <i>web</i> yang di- <i>upload</i> perlu memperhitungkan <i>bandwidth</i> pengakses.



Gambar 3. Rancangan/Purwarupa Tampilan *Web/ Blog* Profil Desa Muncar
Sumber : (Dok. Widhi Nugroho, 2018)

KESIMPULAN

Pelaksanaan program pengabdian pada masyarakat tematik dengan mitra perangkat dan kelompok masyarakat Desa Muncar, Kecamatan Gemawang, Kabupaten Temanggung, Propinsi Jawa Tengah dapat dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah disepakati bersama dengan mitra. Ada dua kendala utama yang dihadapi dalam pelatihan ini yakni; 1) lamanya penyesuaian jadwal penentuan agenda kegiatan bersama peserta pelatihan dikarenakan kesibukan sehari-hari mereka sebagai buruh tani dan petani kopi, 2) minimnya infrastruktur pemancar jaringan telekomunikasi pada daerah perbukitan dan pegunungan yang berdampak kurang stabilnya akses koneksi telekomunikasi dan internet.

Walau demikian, pelatihan ini menghasilkan beberapa capaian penting yang dapat ditindak lanjuti sebagai program pengabdian pada masyarakat yang mengarah pada rinstisan kelompok masyarakat sadar wisata (pokdarwis) desa pada kesempatan berikutnya. Berikut adalah capaian-capaian yang diperoleh selama pelatihan; a) tumbuhnya kesadaran akan pentingnya pengelolaan dan pengembangan kegiatan kesenian lokal sebagai salah satu potensi sumber daya desa; b) tumbuhnya kesadaran akan pentingnya pendokumentasian kegiatan kesenian lokal pada kelompok masyarakat

melalui media foto dan video; c) menghasilkan karya dokumentasi sekaligus arsip dalam bentuk foto dan video pendek kegiatan kesenian lokal pada kelompok masyarakat Desa Muncar; d) menghasilkan rancangan tampilan *web/blog* baru berkenaan dengan profil Desa Muncar; e) menekankan kembali arti penting kegiatan publikasi dan promosi melalui jaringan internet (dalam hal ini *web/blog*) sebagai salah satu alternatif kegiatan pengenalan potensi sumber daya desa sebagai rintisan desa wisata kepada khalayak luas.

Kegiatan pelatihan, pengelolaan dan pengembangan kesenian lokal kelompok masyarakat Desa Muncar melalui pendokumentasian dan pengarsipan dalam wujud foto, video dan *web/blog* dalam program pengabdian pada masyarakat tematik guna menunjang publikasi dan promosi sebagai rintisan desa wisata kali ini tidak luput dari kekurangan. Untuk itu ada beberapa saran yang sekiranya perlu diberikan guna memperbaiki kinerja program pengabdian pada masyarakat tematik ini pada masa yang akan datang. Beberapa saran yang dirasa perlu diantaranya terangkum sebagai berikut; a) kalkulasi waktu dalam perencanaan program dengan realisasi kegiatan akibat dari mundurnya pembiayaan (kontrak kerja) perlu diperhitungkan dengan baik, hal ini penting mengingat tahapan kerja program pengabdian pada masyarakat tematik dengan jarak tempuh yang cukup jauh (Surakarta-Desa Muncar) membutuhkan biaya operasional yang tidak sedikit; b) memastikan kesiapan mitra, dalam hal ini peserta pelatihan hendaknya dipersiapkan dengan baik, berkomitmen untuk dapat mengikuti rangkaian kegiatan ini secara menyeluruh; c) penyederhanaan materi ajar selama pelatihan perlu dilakukan dengan tujuan agar mudah diterjemahkan oleh mitra sehingga menghasilkan luaran yang tepat sasaran; d) kesiapan dalam hal teknis berupa penyediaan sarana dan prasarana penunjang dengan pihak yang terkait dalam pelatihan dirasa cukup perlu untuk dipersiapkan secara matang sesuai kebutuhan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhi Prasetyo, *Cara Mudah Membuat Desain Web untuk Pemula*, Jakarta, Media Kita, 2010.
- Barker, Alan, *30 Minutes... To Brainstorming Great Ideas*, London, Kogan Page, 1997.
- Gregory, Sam, *Video for Change*, London, Pulo Press, 2005.
- Himawan Pratista, *Memahami Film*, Yogyakarta, Homerian Pustaka, 2008.
- Mohammad Jepri, *Panduan Mudah Desain Web Professional*, Jakarta, Elex Media Komputindo, 2012.

Sumber Internet

- <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20171018180443-78-249279/kemenpar-klaim-pariwisata-jadi-kontributor-utama-devisa> diakses pada hari Rabu tanggal 4 Juli 2018 pukul 23.23
- <http://regional.kompas.com/read/2015/08/24/04291551/Gubernur.Ganjar.Pranowo.Luncurkan.Slogan.Jateng.Gayeng>, diakses pada hari Rabu, 4 Juli 2018 pukul. 04.25.
- <https://isknews.com/filosofi-logo-branding-jawa-tengah-jateng-gayeng/>, diakses pada hari Rabu, 4 Juli 2018 pukul. 05.50
- <http://www.visitjateng.com/informasi-pariwisata-di-provinsi-jawa-tengah-indonesia.html>, diakses pada hari Rabu, 4 Juli 2018 pukul. 05.18
- <http://muncar-gemawang.temanggungkab.go.id/index.php/first/artikel/38> diakses pada hari Senin, 9 Juli 2018 pkl. 19.35 WIB.

Narasumber :

- Sis Bambang, (50 tahun), Kepala Desa Muncar, wawancara dilakukan dalam rangka riset kegiatan KKN Tematik 2018 pada tanggal 25 Juli 2018 di Kediaman Sis Bambang pukul 14.30 dan tanggal 16 Agustus 2018 di Kantor Kepala Desa Muncar pukul. 11.30 WIB.